

ANALISIS PROSES MENGAJAR GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI COVID - 19 TERHADAP SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI TOLITOLI

Sitti Nuralan, Sudirman T. Daipatama
Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli
Email Korespondensi: dimandaipatama13@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses mengajar guru kelas dalam pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 terhadap siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (2) Keterampilan menjelaskan (3) Keterampilan bertanya (4) Keterampilan memberi penguatan (5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (7) Keterampilan mengelola kelas (8) Keterampilan mengajar perorangan atau kelompok kecil. Dari delapan keterampilan dasar mengajar guru, tujuh di antaranya dapat dilaksanakan dengan baik sedangkan salah satu keterampilan tidak dilaksanakan yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil karena kemampuan siswa tunagrahita di bawah rata-rata siswa normal sehingga menyulitkan mereka untuk saling berdiskusi dalam suatu kelompok pembelajaran.

Kata Kunci Analisis Proses mengajar, COVID-19, Pembelajaran LURING.

Abstract This study aims to determine the teaching process of classroom teachers in Online learning during the COVID-19 pandemic to mentally retarded students at Tolitoli Special School. The research approach used is a qualitative approach. The instruments used were interview guidelines, observation guidelines and documentation. The data analysis technique uses several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that: (1) Skills to open and close lessons (2) Skills to explain (3) Skills to ask (4) Skills to give reinforcement (5) Skills to use learning media (6) Skills to guide small group discussions (7) Skills to manage classes (8) Individual or small group teaching skills. Of the eight basic teaching skills of the teacher, seven of them can be implemented well while one of the skills is not implemented, namely the skill of guiding small group discussions because the ability of mentally retarded students is below the average of normal students, making it difficult for them to discuss with each other in a learning group.

Keywords Teaching Process Analysis, COVID-19, Online learning Learning.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut virus corona. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Infeksi virus corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan Negara China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia yang hanya dalam waktu beberapa bulan.

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif virus corona di Indonesia. Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab virus corona itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Tidak terkecuali pada bidang pendidikan dampak dari masuknya virus corona ke Indonesia yaitu terganggunya proses belajar mengajar yang ada dilingkungan sekolah baik itu sekolah formal atau non formal sehingga pemerintah secara mendadak meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran disekolah menjadi dirumah melalui pembelajaran DARING ataupun LURING.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Ketika seorang anak diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu diperlukan. Pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Singkat kata, pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan dan strategi mengajar yang khusus.

Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 20 menyebutkan bahwa, pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional,mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Menurut Dermawan : 2013, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya, bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. SLB bagian A untuk tunanetra, SLB

bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras dan SLB bagian G untuk cacat ganda.

Menurut BSNP (Yunianta dkk, 2017), Anak tunagrahita atau terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Pendidikan khusus bagi anak tunagrahita ringan disebut juga SLB C. Peserta didik berkelainan seperti tunagrahita yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, memiliki kurikulum yang sangat spesifik, sederhana dan bersifat tematik untuk mendorong kemandirian dalam hidup sehari-hari.

Menurut Delphie (Yunianta dkk, 2017), Anak tunagrahita memiliki kelemahan pada aspek intelegensinya, indikasinya dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan mampu rawat, IQ 25-50 dikategorikan mampu latih, IQ 50-75 dikategorikan mampu didik. Anak tunagrahita memiliki masalah belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, sosial dan fisik.

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan (Burhan & Saugadi, 2017). Guru kelas adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru kelas mempunyai peranan, tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu.

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli, peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah guru kelas di sekolah tersebut berjumlah lima orang, satu diantaranya guru kelas yang mengabungkan rombongan belajar yaitu kelas satu di gabung dengan rombongan belajar kelas dua. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya jumlah tenaga pendidik di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Tolitoli. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa guru kelas Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Tolitoli menerapkan sistem pembelajaran LURING (luar jaringan) pada siswa yang berkebutuhan khusus salah satunya terhadap siswa tunagrahita yang ada di sekolah tersebut. Sistem pembelajaran LURING (luar jaringan) di peruntukan oleh siswa penyandang disabilitas termasuk siswa tunagrahita karena siswa tersebut tidak mampu menggunakan sistem pembelajaran DARING (dalam jaringan) dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi. Oleh karena itu berdasarkan observasi awal dan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Proses Mengajar Guru Kelas Dalam Pembelajaran LURING Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli"

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini yaitu maka identifikasi masalah penelitian ini adalah bagaimana proses mengajar guru kelas dalam

pembelajaran LURING pada masa pandemi COVID-19 terhadap siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses mengajar guru kelas dalam pembelajaran LURING pada masa pandemi COVID-19 terhadap siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli.

COVID-19

Menurut *European Centre for Disease Prevention and Control* (Fauzi, 2020) Mengatakan bahwa virus corona merupakan sebuah virus baru yang telah diidentifikasi sebagai penyebab penyakit seperti pneumonia pada manusia. Penyakit ini sejatinya dengan nama pertamanya *2019-nCoV acute respiratory disease* (ARD) yang secara resmi namanya menjadi COVID-19 atau virus corona yang merupakan pertama kalinya terdeteksi pada musim dingin di Desember 2019 pada sebuah kota dengan 11 juta orang di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 2019 *nCoV ARD* dipercaya sebagai penyakit dari hewan seperti kelelawar dan menjadikan manusia sebagai inang.

Pendidikan Luar Biasa

Menurut Wardhani : 2012, Pendidikan Luar Biasa adalah merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Namun kenyataannya anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan jumlahnya masih sangat sedikit.

Pembelajaran LURING

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), LURING adalah akronim dari luar jaringan yang berarti terputus dari jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pengertian lainnya dari LURING adalah antonim dari DARING. Online learning harus didesain untuk menarik motivasi siswa dalam belajar (Malik, A.R, 2019; Malik 2020) LURING memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga LURING dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. LURING termasuk juga ke dalam akronim sehingga LURING adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.

Siswa Tunagrahita

Menurut Humaira : 2012, Siswa tunagrahita ringan atau mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung; (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; (3) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari. Dapat dimaknai, anak tunagrahita mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat dididik secara minimal dalam bidang – bidang akademik, sosial dan pekerjaan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi, (1)

rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data dan instrumen, dan (4) teknik analisis data. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Rancangan deskriptif ini dipilih oleh peneliti untuk memberikan suatu penggambaran yang jelas mengenai proses mengajar guru kelas dalam pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli.

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Tolitoli yang terletak di Jln Magamu No 74, Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi yang di ambil selama melakukan penelitian di lapangan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yang terdiri dari tiga tahapan analisis data nyaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data triangulasi penelitigunakan dalam mengumpulkan data yang ada dilapangan untuk mengetahui proses mengajar guru kelas dala pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas dan dua orang siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli kelas 6 pada tingkat jenjang sekolah dasar (SD), berikut ini adalah nama nama informan yang menjadi subjek penelitian yang pertama Naomi S.Pd, Guru kelas 6 C yang kedua Elvin Tristan (S-1), Siswa Tunagrahita Ringan dan yang ketiga Yuliana (S-2), Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 6 C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sa'ud & Makmun (Rezania dkk, 2020) Ada delapan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar perorangan atau kelompok kecil. Kedelapan keterampilan dasar mengajar guru yang telah dijabarkan sebelumnya sangatlah penting dikuasai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, delapan keterampilan dasar mengajar sesuai dengan komponen *cognitive apprenticeship* yang menyebutkan tentang keterampilan mengajar yang harus di miiki oleh guru.

Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Guru kelas 6 C

Proses mengawali pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dengan melaksanakan kegiatan pembuka dan penutup saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 dengan mengatakan "*Saya tetap menggunakan pembukaan dengan mengucapkan salam kepada siswa, menanyai kabar mereka, mengabsen mereka seperti biasa dan menyampaikan sub tema yang akan kita pelajari serta saya tidak lupa meminta para siswa untuk menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum masuk kedalam kelas begitupun dengan kegiatan menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada mereka seperti menggambar tumbuhan yangbisa hidup di atas tanah, meminta siswa mencari salah satu jenis tanah yang sudah saya jelaskan dan menuliskan 10 jenis – jenis tumbuhan*

yang bisa hidup di atas tanah. Kemudian saya mengingatkan para siswa untuk hadir lagi di pertemuan selanjutnya serta mengumpulkan pekerjaan rumah yang sudah di berikan ”.

Siswa Tunagrahita Elvin Tristan (S-1)

Proses mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di kuatkan oleh pernyataan dari Elvin Tristan dengan mengatakan “Guru sebelum memulai pembelajaran meminta kita untuk menggunakan masker dan mencuci tangan kemudian mengucapkan salam, menanyai kabar kami semua, berdoa sebelum belajar, memeriksa tugas tugas kami dan menyampaikan subtema pembelajaran dan di akhir pembelajaran memberikan kami beberapa tugas disetiap akhir pembelajaran agar kami lebih banyak belajar di rumah”.

Siswa Tunagrahita Yuliana (S-2)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh yuliana terkait guru kelas dalam melaksanakan kegiatan membuka dan menutup pelajaran dengan mengatakan “Sebelum masuk ke dalam ruangan kita di suruh untuk menggunakan masker dan mencuci tangan. Guru memberi salam, menanyai kabar kami, berdoa menurut keyakinan masing-masing, mengabsen, memeriksa tugas yang di berikan minggu lalu dan menyampaikan subtema pembelajara, guru menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah agar kami selama dirumah lebih banyak belajar bersama orang tua”

Dalam melaksanakan kegiatan pembuka dan penutup dalam pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 guru meminta siswa terlebih dahulu untuk menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan dan memulai pelajaran dengan mengawali mengucapkan salam kepada para siswa, menanyai kabar para siswa, membaca doa sebelum belajar, mengabsen para siswa, memeriksa pekerjaan rumah mereka, menyampaikan sub tema pembelajaran sampai dengan kegiatan penutup guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sampai dengan berdo’a sebelum pulang menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Keterampilan Menjelaskan

Guru kelas 6 C

Keterampilan menjelaskan yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan “Saya menjelaskan materi pembelajaran kepada mereka dengan menggunakan buku khusus siswa tunagrahita dan menyampaikannya dengan membaca isi materi di dalam buku ataupun dengan menulis di papan tulis.

Siswa Tunagrahita Elvin Tristan (S-1)

Dalam hal menjelaskan materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di kuatkan oleh pernyataan dari Elvin Tristan dengan mengatakan “Cara guru menjelaskan yaitu meminta kita menulis yang telah guru tulis di papan tulis dan mendengarkan apa yang ibu guru sampaikan ”

Siswa Tunagrahita Yuliana (S-2)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh yuliana terkait guru kelas dalam melaksanakan kegiatan keterampilan menjelaskan dengan mengatakan “Guru mendengarkan ibu guru menjelaskan materi kemudian ibu guru menulis di papan tulis dan saya menulis di buku”.

Guru kelas dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan saat materi dalam pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 dilakukannya dengan cara menjelaskan materi pembelajaran dengan menulis materi terlebih dahulu di papan tulis.

Keterampilan Bertanya

Guru kelas 6 C

Keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan “Saya memberikan siswa berupa pertanyaan dan mereka menjawabnya contohnya warna dari tanah liat itu berwarna apa ayo yang bisa menjawab angkat tangannya dan salah satu siswapun mengangkat tangannya dan menjawab warna orange dan coklat bu”.

Siswa Tunagrahita Elvin Tristan (S-1)

Dalam hal ini keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh guru kelas saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di kuatkan oleh pernyataan dari Elvin Tristan dengan mengatakan “ *Iya ada pertayan yang di berikan oleh guru kepada kami, contohnya seperti guru bertanya mengapa kita harus menghormati pahlawan dan saya menjawab karena pahlawan yang telah melawan penjajah untuk negara indonesia makanya kita harus menghormatinya*”

Siswa Tunagrahita Yuliana (S-2)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh Yuliana terkait guru kelas dalam melaksanakan kegiatan bertanya saat prses kegiatanb belajar mengajar dengan mengatakan “*Iya guru memberikan pertanyaan, contohnya seperti guru bertanya hujan jatuh dari mana dan saya menjawab hujan jatuh dari langit yang tinggi*”.

Saat proses kegiatan belajar mengajar guru tetap memberikan pertanyaan kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah di berikan.

Keterampilan Memberi Penguatan

Guru kelas 6 C

Memberikan penguatan kepada para siswa dilaksanakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan “*Iya saya memberikan penguatan dan motivasi kepada mereka apa lagi sekarang proses pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 khusus Sekolah Luar Biasa hanya melakukan pertemuan 2 kali dalam seminggu, saya juga memberikan pekerjaan rumah (PR) yang lebih banyak kepada mereka agar mereka selama jeda pembelajaran mengerjakan tugas tersebut di rumah.*

Siswa Tunagrahita Elvin Tristan (S-1)

Dalam hal ini keterampilan memberikan penguatan yang dilaksanakan oleh guru kelas saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di kuatkan oleh pernyataan dari Elvin Tristan dengan mengatakan “*Ibu guru memberitahu untuk tetap semangat belajar walaupun dalam keadaan pandemi covid-19 dan kalau saya rajin belajar suatu saat akan menjadi anak yang pintar.*

Siswa Tunagrahita Yuliana (S-2)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh Yuliana terkait guru kelas dalam melaksanakan kegiatan memberikan penguatan saat proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan “*Ibu guru mengatakan kepada saya agar tetap rain datang kesekola dan saya harus lebih giat lagi rajin belajar di rumah dan banyak membaca*”.

Siswa tunagrahita ringan mendapatkan penguatan dan motivasi dari guru kelas selama proses pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 dan mereka mengikuti apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Guru memberikan penguatan terhadap siswa tunagrahita saat proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar siswa lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran mengingat bahwa pada saat ini proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dimasa pandemi COVID-19.

Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Guru kelas 6 C

Keterampilan menggunakan media pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan "*Saya menggunakan media pembelajaran seperti buku khusus untuk siswa tunagrahita dan media gambar*".

Siswa Tunagrahita Elvin Tristan (S-1)

Dalam hal ini keterampilan menggunakan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di kuatkan oleh pernyataan dari Elvin Tristan dengan mengatakan "*Guru menggunakan media berupa buku saat pembelajaran berlangsung dan guru juga menggunakan media gambar seperti gambar tanah liat, gambar tanah berpasir, dan gambar tanah subur*".

Siswa Tunagrahita Yuliana (S-2)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh Yuliana terkait guru kelas dalam menggunakan media pembelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan "*Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku dan media gambar untuk meningkatkan pemahaman saya pada saat pembelajaran berlangsung*".

Guru kelas dalam pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 media pembelajaran tetap harus di gunakan dalam menunjang proses pembelajaran siswa agar penyampaian bahan ajar tersampaikan dengan baik dan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Guru kelas 6 C

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tidak dilaksanakan oleh guru kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan "*Selama pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 saya tidak pernah mengelompokkan para siswa untuk saling dikusi kelompok dalam proses pembelajaran, sebelum adanya pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 saya juga tidak mengelompokkan para siswa untuk membuat diskusi, sulit untuk menyatukan mereka dalam suatu proses pembelajaran karena siswa tunagrahita memiliki tingkat kemampuan di bawah rata-rata*".

Siswa Tunagrahita Elvin Tristan (S-1)

Dalam hal ini keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tidak dilaksanakan oleh guru kelas saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di kuatkan oleh pernyataan dari Elvin Tristan dengan mengatakan "*Guru tidak pernah membuat kelompok dikusi pada kami*"

Siswa Tunagrahita Yuliana (S-2)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh Yuliana terkait guru kelas yang tidak pernah membuat diskusi kelompok kecil saat proses kegiatan belajar

mengajar dengan mengatakan *“Tidak pernah berkelompok, hanya belajar perindividu”*.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru kelas tidak pernah mengelompokkan para siswa tunagrahita dalam pembelajaran LURING dimasa pandemi COVID-19 karena siswa tunagrahita memiliki kemampuan atau IQ dibawah rata-rata siswa pada umumnya sehingga membuat mereka sangat sulit untuk dikelompokkan dalam suatu kelompok diskusi dalam memecahkan sebuah masalah.

Keterampilan Mengelola Kelas

Guru kelas 6 C

Keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan *“Sering terjadi gangguan-gangguan di dalam kelas seperti siswa tunagrahita ringan mengganggu siswa tunagrahita yang lainnya saat sedang belajar ataupun keributan – keributan antara sesama siswa tunagrahita ringan juga dan saya menegur mereka jika hal itu terjadi, teguran berupa kalimat-kalimat nasihat yang lemah lembut karena siswa tunagrahita sangat sensitif untuk dikasari maka dari itu saya menegur mereka dengan cara yang lemah lembut”*.

Siswa Tunagrahita Elvin Tristan (S-1)

Dalam hal ini keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru kelas saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di kuatkan oleh pernyataan dari Elvin Tristan dengan mengatakan *“Saya biasa mengganggu teman saya yg sedang belajar tetapi guru menegur saya dan saya berjanji tidak akan melakukan nya lagi”*.

Siswa Tunagrahita Yuliana (S-2)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh Yuliana terkait guru kelas dalam mengelola kelas saat proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan *“Saya pernah bermain di dalam kelas dan keluar masuk kelas kemudian ibu guru menegur saya dan saya meminta maaf kepada ibu guru tidak akan mengulanginya lagi”*.

Sering sekali terjadi gangguan-gangguan atau keributan - keributan dari siswa tunagrahita saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar tetapi semua itu dapat di atasi dengan baik dan hasil belajar siswapun baik dengan melihat nilai-nilai yang mereka dapatkan.

Keterampilan Mengajar Perorangan atau Kelompok Kecil

Guru kelas 6 C

Keterampilan mengajar perorangan atau kelompok kecil yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan *“Saya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi yang ingin saya sampaikan dan juga saya menggunakan metode demonstrasi untuk memperagakan materi yang telah saya sampaikan agar para siswa tunagrahita lebih paham dan juga memperlihatkan suatu benda yang berhubungan dengan bahan aja”*.

Siswa Tunagrahita Elvin Tristan (S-1)

Dalam hal ini keterampilan mengajar perorangan atau kelompok kecil yang dilaksanakan oleh guru kelas saat pembelajaran luring dimasa pandemi COVID-19 di kuatkan oleh pernyataan dari Elvin Tristan dengan mengatakan *“Guru*

menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi”.

Siswa Tunagrahita Yuliana (S-2)

Pernyataan yang senada juga di sampaikan oleh Yuliana terkait guru kelas dalam mengajar perorangan atau kelompok kecil saat proses kegiatan belajar mengajar dengan mengatakan “*Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah setelah itu guru mempraktekkan materi yang sudah disampaikan seperti guru menirukan pak tani saat mencangkul sawah”.*

Dalam keterampilan ini guru juga menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah dan metode demonstrasi. Para siswa juga tidak mengalami kesulitan saat guru kelas menyampaikan pembelajaran dalam bentuk metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli tingkat Sekolah Dasar kelas 6 bahwa : (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran tetap dilaksanakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (2) Keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh guru dengan cara menggunakan metode ceramah dan demonstrasi (3) Keterampilan bertanya dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah di sampaikan (4) Keterampilan memberi penguatan dilaksanakan oleh guru untuk memberikan semangat kepada para siswa selama menjalankan proses pembelajaran luring (5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan penerapan media gambar saat proses pembelajaran luring berlangsung (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tidak dilaksanakan oleh guru kelas karena kemampuan siswa tunagrahita dibawah rata-rata siswa normal sehingga menyulitkan mereka untuk saling berdiskusi (7) Keterampilan mengelola kelas dilaksanakan oleh guru dengan cara menyuruh para siswa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama proses pembelajaran luring di masa pandemi COVID-19 dan guru juga dapat mengontrol gangguan-gangguan yang ada di dalam kelas selama proses pembelajaran luring (8) Keterampilan mengajar perorangan atau kelompok kecil dilakukan oleh diguru dengan cara menggunakan pendekatan secara emosional kepada para siswa.

PENUTUP

Dari delapan keterampilan dasar mengajar guru, tujuh di antaranya dapat dilaksanakan dengan baik sedangkan salah satu keterampilan tidak dilaksanakan yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil karena kemampuan siswa tunagrahita di bawah rata-rata siswa normal sehingga menyulitkan mereka untuk saling berdiskusi dalam suatu kelompok pembelajaran.

REFERENSI

- Burhan, B., & Saugadi, S. (2017). Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal*, 8(1)
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Psymphathic. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897.

- Fauzi, E.R (2020). Deteksi Dini Covid-19 Untuk Keselamatan dan Kesehatan Pekerja dengan Metode ESMDA. *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika ke 1* : (pp. 78-81). Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta
- Hendra, J. (2012). Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dengan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2): 213-225.
- Humaira, D. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3). 95-109.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian LURING Melalui [https://lektur.id/arti-LURING/\[06/1/2020\]](https://lektur.id/arti-LURING/[06/1/2020])
- Malik, A. R., & Asnur, M. N. A. (2019). USING SOCIAL MEDIA AS A LEARNING MEDIA OF FOREIGN LANGUAGE STUDENTS IN HIGHER EDUCATION. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 166-75.
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING DAN GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Malik, A. R. (2019, August). THE INFLUENCE OF INSTAGRAM AND AUDITORY LEARNING STYLE ON GERMAN LANGUAGE MASTERY IN STUDENTS OF SMAN 1 MAROS. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 279-283).
- Nurhayati, N. (2015). Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi dengan Guru Kelas) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4(2), 140-149.
- Pratiwi, D. A., & Kustiawan, U. (2018). Pembelajaran Toilet Training bagi Siswa Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia* 3(2), 91-95.
- Rezania, V., Nuroh, E.Z., Mariyati, L.I. (2020). Kemampuan Cognitive Apprenticeship Sebagai Bagian Dari Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan* 9(1), 43-52.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20. 2003. Melalui, http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm
- Undang-Undang Nomor 14. 2005. Tentang Guru Dan Dosen. Melalui, http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_guru_dosen.htm[05/19/20]
- Wardhani, D.T. (2012). Burnout di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Undip* 11(1), 71-82.
- Yunianta, T.N.H., Pradhitya, R.F., Ratu, N. (2017). Profil Berpikir Geometri Siswa Tunagrahita Berdasarkan Tingkatan Van Hiele Di SMPLB Negeri Salatiga. *Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif*, 8(1), 85-93.